

Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Khaidah Try Apnisyah Sitorus^{1*}, Nasrun Salim Siregar²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; khaidah0301212094@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; nasersiregar@uinsu.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Efektifitas; Literasi Al-Qur'an; Karakter Religius Siswa. .	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian data yang telah diambil dan terkumpul dianalisis dan diuji keabsahan datanya agar penelitian lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya melalui kegiatan utama program literasi Al-Qur'an yaitu tadarus Al-Qur'an setiap pagi, tahnin bacaan memperbaiki cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, tafhiz harian terutama fokus pada juz 30, kultum/tausiah Jumat serta membaca surah Al-Kahfi bergiliran oleh siswa, jurnal literasi qurani yang ditulis siswa sebagai refleksi dari ayat-ayat yang dibaca, dan tadabbur ayat dengan penjelasan singkat dari isi dan makna ayat Al-Qur'an berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang makna ayat, konsep-konsep Islam, dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini diukur melalui hasil tes pemahaman, observasi kelas, dan umpan balik dari siswa, yang menunjukkan bahwa lebih mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan situasi sehari-hari mereka. Program ini juga berkontribusi pada penguatan karakter religius siswa dengan meningkatkan kesadaran spiritual dan kepatuhan pada ajaran agama. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari program literasi Al-Qur'an dalam karakter religius siswa.</p>

Keywords

Effectiveness
Quran Literacy;
Students Religious
Character.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Quran literacy program in forming the religious character of students at SMA Swasta Budi Agung Medan. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach and data collection through observation, interviews and documentation, then the data that has been taken and collected is analyzed and tested for data validity so that the research is more effective. The results of the study indicate that through the main activities of the Quran literacy program, namely tadarus Al-Quran every morning, tahnin reading to improve the way of reading the Quran according to tajwid, daily tafhiz especially focusing on juz 30, Friday sermons/tausiah and reading Surah Al-Kahfi in turns by students, Quran literacy journals written by students as a reflection of the verses read, and tadabbur verses with a brief explanation of the contents and meanings of the verses of the Quran have succeeded in increasing students' understanding of the meaning of verses, Islamic concepts, and practical applications in everyday life. This improvement was measured through the results of comprehension tests, classroom observations, and feedback from students, which showed that they were better able to relate the teachings of the Quran to their daily situations. This program also contributed to strengthening students' religious character by increasing spiritual awareness and adherence to religious teachings. This shows a positive impact of the Quran literacy program on students' religious character.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Situs:

Sitorus, K. T. A., & Siregar, N. S. (2025). Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius menjadi hal yang sangat *urgent* dalam membentuk moralitas anak bangsa. Tanpa adanya pendidikan religius seorang anak tidak akan bener-bener taat pada suatu perintah karena tidak adanya suatu yang menjadi panutan khusus. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan program literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan, siswa juga diharapkan memiliki karakter religius yang sesuai dengan ajaran di dalam Al-Qur'an (Wenny, 2021). Program literasi Al-Qur'an telah menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam

di berbagai negara Muslim. Awal mula munculnya program ini dapat ditelusuri kembali ke zaman Rasulullah Muhammad SAW dan periode awal Islam. Pada masa itu, Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi umat Islam dan menjadi sumber utama. Secara umum literasi Al-Qur'an dianggap sebagai suatu keahlian yang dapat dipelajari dan dikembangkan baik dalam tulisan, membaca, dan memahami makna isi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Rasulullah sendiri menjadi teladan dalam memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an (Velasufah & Nasriva, 2022).

Efektivitas berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang disusun sebelumnya, ataupun perbandingan antara hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Menurut Lipham dan Hoeh yang dikutip oleh Mulyasa, efektivitas merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan tujuan pribadi atau diri sendiri (Mulyasa, 2004). Efektivitas dalam program ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif program literasi Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai karakter, seperti integritas, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan, yang penting untuk pembentukan pribadi yang utuh dan berdaya saing.

Literasi Al-Qur'an adalah suatu konteks gerakan literasi yang melibatkan kemampuan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan cara-cara seperti membaca, menulis, dan memahami makna isi Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an memiliki beberapa definisi yang berbeda tetapi secara memiliki beberapa manfaat, seperti membantu individu untuk mengelola waktu dengan lebih efektif, membentuk kepribadian yang berdasarkan nilai-nilai Islam, serta memberikan panduan spiritual, moral, dan etika yang berharga. Literasi Al-Qur'an juga mencakup pemahaman budaya dan konteks di mana Al-Qur'an diturunkan, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan literasi Al-Qur'an adalah QS. Al-'Alaq: 1.

Penguatan karakter religius siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter religius siswa memiliki relevansi yang sangat besar mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan pendidikan agama menjadi bagian integral dari kurikulum nasional (Auliyah et al., 2023). Oleh karena itu penerapan program literasi Al-Qur'an sangat penting untuk memperkuat karakter religius siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan. Maka dari itu untuk melaksanakan pemahaman siswa yang lebih dari hanya membaca mereka juga diharapkan dapat menghafal dan mengartikan dari surah yang mereka baca dengan harapan mereka bisa menerapkan dari isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Inten et al., 2023). Sehingga dari pembiasaan pelaksanaan literasi Al-Qur'an nilai karakter religius seperti, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin dapat menguat dan terbentuk sebagai karakter peserta didik.

Namun masih ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam menjalankan program literasi Al-Qur'an, contohnya masih ada siswa yang sengaja tidak membawa kitab suci Al-Qur'an disetiap hari sewaktu program literasi Al-Qur'an dilakukan dan masih ada beberapa siswa yang malas membaca dan menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi hal tersebut guru yang bertugas sebagai pengawas selama program literasi Al-Qur'an dilaksanakan tidak hanya diam mereka harus terus membimbing dan menasehati agar siswa itu mau untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Bahkan siswa yang rajin untuk menyertor hafalan Al-Qur'an akan diberikan nilai tambahan oleh guru yang bertugas (Sari & Mahariah, 2023).

Efektivitas program literasi Al-Qur'an juga penting dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui program ini siswa diajarkan untuk mencintai, memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an

dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Rohman, 2024). Program literasi Al-Qur'an membantu dalam menilai sejauh mana siswa mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dikehidupan mereka, sehingga dapat memperkuat karakter religius mereka (Mahmudah, 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam (Nugrauliaha, 2020). Melalui efektivitas, dapat diukur sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan pendidikan Islam, serta membentuk karakter religius siswa. Dengan adanya evaluasi dalam program literasi Al-Qur'an juga memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan program di masa datang, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas program tersebut (Majid, 2019).

Penelitian terdahulu tentang efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Putri dan Inayati (2023) menemukan bahwa program literasi Al-Qur'an efektif dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 6 Surakarta. Muchtar dan Getteng (2022) juga menemukan bahwa program literasi Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 6 Bulukumba. Ismaraidha (2024) menemukan bahwa implementasi budaya literasi Al-Qur'an berdampak positif terhadap perkembangan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan seperti kurangnya minat siswa, keterbatasan sumber daya guru, serta pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan teknologi.

Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan, sejauh mana efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan, dan hal apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan. Penelitian ini penting dilakukan karena ada beberapa alasan, yakni adanya kesenjangan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan. Perlunya evaluasi komprehensif terhadap program literasi Al-Qur'an yang telah berjalan untuk meningkatkan efektivitasnya. Kontribusi terhadap pengembangan model program literasi Al-Qur'an yang lebih efektif dalam penguatan karakter religius siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. Berawal dari sekolah membentuk program literasi Al-Qur'an untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dikenakan sebagian besar pandangan masyarakat ke sekolah umum jarang yang bisa membaca Al-Qur'an, kemudian untuk membentuk karakter jiwa qurani, dan sekarang di SMA Swasta Budi Agung Medan ada kelas Tahfiznya berharap seluruh siswa bisa membaca Al-Qur'an berlebih-lebih juga bisa menghafal dan memahami makna dari isi kandungan Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di Jl. Platina Raya No.7, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Dengan alasan sebagian besar masyarakatnya adalah masyarakat urban yang jauh dari karakter religius.

Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni, guru PAI, guru tahlifz, anggota rohis dan siswa yang berada di sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan. Selain itu sumber data juga dari dokumen yang berkaitan dengan program literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mendalam tentang upaya guru dalam menjalankan program literasi Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa. Wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pengamatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen yang berkaitan dengan aktivitas program literasi Al-Qur'an di sekolah tersebut. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Tujuan reduksi data adalah untuk mengidentifikasi data yang paling relevan dan penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan proses reduksi melalui membaca dan memahami semua data yang telah dikumpulkan, memilih data yang paling relevan dan penting untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta membuat ringkasan atau abstrak dari data yang telah dipilih. Penarikan kesimpulan adalah proses menginterpretasikan dan menggeneralisasi hasil analisis data. Tujuan penarikan kesimpulan adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengembangkan teori atau konsep baru. Dalam hal ini Adapun teknis penarikan Kesimpulan yang peneliti lakukan ialah menganalisis dan menginterpretasikan hasil penampilan data, mengidentifikasi pola, tema, atau kategori yang muncul dalam data, serta mengembangkan teori atau konsep baru berdasarkan hasil analisis data.

Untuk menjamin keabsahan data, dapat dilakukan teknik member crosscheck dan triangkulasi data. Proses ini peneliti memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan konsisten, serta menggunakan beberapa sumber data yang berbeda untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan konsisten. Misalnya, menggunakan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan konsisten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan

a. Latar Belakang dan Tujuan Utama dari Program Literasi Al-Qur'an

Program Literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung telah dilaksanakan sejak berdirinya sekolah. Pada awalnya, kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran agama yang diimplementasikan langsung dalam praktik ibadah, seperti gerakan shalat dan wudhu yang disertai bacaan Al-Qur'an. Seiring waktu, kegiatan membaca Surah Al-Fatihah dan Surah Al-Kahfi setiap hari Jumat yang disunnahkan berkembang menjadi program literasi Al-Qur'an yang terstruktur.

Berdasarkan observasi lapangan kegiatan literasi ini rutin dilaksanakan melalui tadarus pagi, setoran hafalan, pesantren kilat, dan tadabbur ayat. Dokumentasi menunjukkan antusiasme siswa cukup tinggi, terlihat dari kehadiran rata-rata di atas 90% pada setiap pertemuan. Wawancara dengan guru PAI (Muhammad Nizan, M.Pd.) mengungkapkan bahwa pembentukan program ini berangkat dari kebutuhan memberantas buta huruf Al-Qur'an di sekolah umum dan membentuk karakter Qurani. Sementara guru tahlifz (Muhammad Ayyub, S.Pd.) menekankan bahwa metode talaqqi musyafahah dan tikrар efektif meningkatkan kelancaran bacaan dan hafalan siswa.

Hasil analisis observasi dan wawancara menunjukkan beberapa tantangan utama: perbedaan kemampuan awal siswa (ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an saat masuk SMA), motivasi yang fluktuatif, terutama saat mendekati ujian akademik, keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang

tahfiz khusus dan alat bantu multimedia untuk tahsin dan kendala teknis seperti cuaca hujan saat literasi Jumat yang mengganggu pelaksanaan di area terbuka. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran literasi religius yang menekankan pembiasaan (habituation) dan keterlibatan aktif peserta didik sebagai kunci keberhasilan (Maulana, 2022).

b. Metode yang Digunakan dalam Program Literasi Al-Qur'an

Program literasi Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode tutur sebaya (*peer tutoring*), di mana siswa yang sudah lebih mahir membaca Al-Qur'an menjadi model atau tutor bagi teman sebayanya (Riani, 2021). Pada praktiknya, ketika salah satu siswa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, siswa lainnya akan mengikuti bacaan tersebut secara bergantian. Peran guru dalam metode ini bersifat memantau dan memberikan bimbingan jika diperlukan, tanpa mendominasi proses pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Untuk memperkuat efektivitas metode ini, dilakukan observasi langsung di kelas selama pelaksanaan program, serta wawancara mendalam dengan guru dan siswa yang terlibat. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode tutur sebaya meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mempercepat penguasaan bacaan Al-Qur'an. Wawancara juga mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih nyaman belajar dari teman sebaya dibandingkan hanya dari guru.

Dari temuan data tersebut, dilakukan analisis terhadap permasalahan yang muncul, seperti kesulitan beberapa siswa dalam mengikuti bacaan yang cepat, serta perlunya variasi metode agar siswa tidak bosan. Analisis ini kemudian dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, serta didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Hermansyah et al., 2020).

c. Kegiatan Utama dalam Program Literasi Al-Qur'an

Sebelum pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan, terdapat skedul atau rundown acara yang terstruktur dan dipandu oleh seorang Master of Ceremony (MC) untuk memastikan kelancaran kegiatan. Program ini dirancang dengan berbagai aktivitas utama yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap ajaran Al-Qur'an secara menyeluruh. Beberapa kegiatan utama dalam program ini meliputi: Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan membiasakan siswa untuk rutin membaca Al-Qur'an sehingga menjadi bagian dari aktivitas harian mereka. Tahsin Bacaan pelatihan khusus untuk memperbaiki cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Kegiatan ini membantu siswa memperhalus dan memperbaiki kualitas bacaan mereka. Tahfiz Harian fokus pada hafalan juz 30 sebagai dasar penguatan hafalan Al-Qur'an siswa. Kegiatan ini mendukung pengembangan kemampuan menghafal dan mengulang ayat-ayat suci secara konsisten. Kultum dan Pembacaan Surah Al-Kahfi Setiap Jumat siswa secara bergiliran menyampaikan kultum (ceramah singkat) dan membaca Surah Al-Kahfi. Tujuannya untuk menumbuhkan keberanian berbicara di depan umum sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an. Penulisan Jurnal Literasi Qurani kegiatan menulis refleksi atau tafakur atas ayat-ayat yang telah dibaca, yang membantu siswa merenungkan makna dan pesan moral Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tadabbur Ayat pemberian penjelasan singkat mengenai isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, bertujuan memperdalam pemahaman siswa terhadap pesan-pesan ilahi. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan berada di bawah pengawasan guru, terutama guru tahfiz dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga program berjalan sistematis dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, program berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari siswa. Guru melaporkan bahwa keterlibatan aktif siswa meningkat, khususnya dalam kegiatan kultum dan tahsin bacaan. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa kegiatan tadarus pagi memberikan motivasi untuk rutin membaca Al-Qur'an, sementara jurnal literasi Qurani membantu mereka memahami makna ayat secara lebih mendalam. Namun, dari hasil observasi dan wawancara ditemukan juga beberapa kendala, seperti kesulitan beberapa siswa dalam menghafal juz 30 serta tantangan bagi siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan kultum. Hal ini menunjukkan perlunya dukungan motivasi dan metode pengajaran yang lebih bervariasi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif dan refleksi dalam proses belajar (Piaget, 1976). Selain itu, penelitian terdahulu oleh (Yusro & Hajjah Ristianti, 2023) menyatakan bahwa kegiatan literasi Al-Qur'an yang beragam dapat meningkatkan keterampilan membaca, hafalan, dan pemahaman siswa secara simultan.

d. Keterlibatan Guru Membimbing Siswa dalam Membaca, Memahami dan Mengamalkan Al-Qur'an

Keterlibatan guru dalam program literasi Al-Qur'an sangat krusial untuk keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru yang membimbing siswa harus memiliki jiwa Qurani, yaitu kecintaan dan penghayatan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Guru yang mencintai Al-Qur'an secara tulus dan aktif melaksanakan literasi Al-Qur'an, seperti rutin membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, akan menjadi teladan yang efektif bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru-guru yang terlibat dalam program literasi ini menunjukkan komitmen tinggi dalam membimbing siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memberikan motivasi dan contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa pemahaman dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an menjadi sumber kekuatan dalam membimbing siswa secara konsisten dan penuh kesabaran.

Namun, terdapat tantangan yang ditemukan, seperti beberapa guru merasa perlu peningkatan kompetensi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif agar bisa menjangkau berbagai tipe siswa. Selain itu, beban tugas mengajar yang cukup padat kadang menjadi hambatan untuk memberikan bimbingan intensif secara individual. Dalam analisis temuan, masalah tersebut mengindikasikan perlunya pelatihan pengembangan profesi guru yang fokus pada peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an dan pembinaan karakter guru agar terus memperkuat jiwa Qurani mereka. Hal ini sejalan dengan teori Bandura tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa guru sebagai model (role model) sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa (Bandura & Walters, 1977). Penelitian terdahulu oleh (Zen, 2023) juga menegaskan bahwa guru dengan jiwa Qurani yang kuat mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan teladan dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

3.2. Strategi Khusus yang Diterapkan untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an

Strategi khusus yang dilakukan sekolah untuk program ini bergabung di kelas tafsir yang disediakan untuk siswa, di kelas tafsir itu bukan hanya sekedar literasi Al-Qur'an tapi juga menghafal Al-Qur'an. Untuk tahsin, menggunakan metode talaqqi musyafahah, di mana siswa membaca langsung di hadapan guru untuk dikoreksi kesalahan makhraj dan tajwid-nya. Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran bacaan yang benar. Sedangkan untuk tafsir, menggunakan metode pengulangan (tikrar)

dan murojaah, agar hafalan mereka tidak cepat lupa. Kemudian juga menyusun target hafalan harian dan mingguan agar progres siswa terarah dan tidak terlalu berat.

Observasi selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kelas tahlif mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan dan kemampuan hafalan mereka. Guru melaporkan bahwa metode talaqqi musyafahah sangat membantu dalam memperbaiki kesalahan secara langsung dan personal. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa penetapan target harian dan mingguan memberikan motivasi tambahan dan rasa pencapaian yang nyata. Meski begitu, ditemukan beberapa tantangan, seperti tingkat kesulitan beberapa siswa dalam mempertahankan konsistensi pengulangan hafalan, terutama ketika menghadapi jadwal sekolah yang padat. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian waktu belajar dan pendampingan lebih intensif dari guru. Strategi ini selaras dengan teori pengulangan dan penguatan dalam psikologi belajar yang dikemukakan oleh (Ebbinghaus, 1885), yang menekankan pentingnya repetisi dalam mempertahankan memori jangka panjang. Selain itu, penelitian oleh (Barkah, 2023) mendukung efektivitas metode talaqqi musyafahah dan teknik murojaah dalam meningkatkan kemampuan baca dan hafalan Al-Qur'an secara simultan.

3.3. Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan

Karakter religius di kalangan siswa SMA sangat penting dalam membentuk pribadi yang berakhhlak mulia, berintegritas, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. SMA Swasta Budi Agung Medan, sebagai institusi pendidikan yang berbasis Islam, menyadari pentingnya pembentukan karakter religius ini dan mengimplementasikannya melalui Program Literasi Al-Qur'an.

Karakter religius mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta penghormatan terhadap aturan agama dan norma sosial. Pembentukan karakter religius pada siswa SMA memiliki peran strategis dalam mencegah pergaulan bebas, kenakalan remaja, serta penyalahgunaan teknologi dan informasi. Siswa dengan karakter religius yang kuat diharapkan mampu menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat sekitarnya.

Program Literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, baik dari segi membaca, menghafal, memahami, maupun mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini melibatkan berbagai aspek seperti berikut ini:

- a. Terobosan-Terobosan Baru dalam Program Literasi Al-Qur'an

Program literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan diklaim sebagai salah satu sekolah penggerak yang mengintegrasikan nilai-nilai **Profil Pelajar Pancasila**, khususnya aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia. Mayoritas siswa yang beragama Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam menghadapi berbagai persoalan, sehingga terbentuk keunggulan karakter yang kuat melalui interaksi sehari-hari dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil **observasi**, interaksi rutin siswa dengan Al-Qur'an berdampak positif yang signifikan, mulai dari peningkatan spiritualitas, motivasi akademik, hingga pembentukan karakter moral seperti kejujuran, kesabarahan, dan keadilan. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ilmu agama, tetapi juga pedoman hidup yang membimbing siswa dalam mengatasi tantangan hidup dengan ketenangan dan keyakinan penuh akan hikmah di balik setiap ujian. Dalam **wawancara** dengan Bapak Nizam, guru Pendidikan Agama Islam, terungkap bahwa meskipun program telah menunjukkan

kemajuan, keberhasilannya belum optimal karena belum melibatkan seluruh warga sekolah secara menyeluruh. Tantangan utama adalah memastikan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf administrasi.

Analisis temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi Al-Qur'an sangat bergantung pada kolaborasi dan keterlibatan seluruh komunitas sekolah. Hal ini sesuai dengan teori sistem pendidikan yang dikemukakan oleh (Bronfenbrenner, 1979) yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai subsistem (keluarga, sekolah, masyarakat) dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian oleh (Fauzi, 2024) menegaskan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an akan lebih efektif jika didukung oleh keterlibatan aktif keluarga dan lingkungan sekitar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah konkret seperti pelatihan dan workshop bagi guru dan staf, serta program komunikasi yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak sesuai nilai-nilai Al-Qur'an. Meningkatkan kesadaran kolektif dan komitmen bersama menjadi kunci untuk memperkuat efektivitas program.

b. Pengembangan Sikap Ihsan dan Kepedulian Sosial

Program literasi Al-Qur'an juga telah berhasil dalam membentuk sikap ihsan dan kepedulian sosial pada siswa-siswinya. Melalui pembacaan dan pemahaman terhadap ayat-ayat yang menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama dan berkontribusi dalam membangun masyarakat, siswa-siswi mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan sosial di sekitar mereka.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah, misalnya penggalangan dana dan bakti sosial. Wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa pemahaman ayat-ayat terkait ihsan dan kepedulian sosial memberikan motivasi dan landasan moral bagi siswa untuk berperilaku lebih baik dan bertanggung jawab. Meski begitu, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut agar dapat diaplikasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan ini menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter secara berkelanjutan melalui program literasi Al-Qur'an. Fenomena ini sejalan dengan teori pembelajaran nilai menurut (Kohlberg, 1981) yang menekankan bahwa pembentukan moralitas dan sikap sosial berkembang melalui tahapan internalisasi nilai secara bertahap. Penelitian oleh (Nur, 2021) juga mendukung bahwa program literasi Al-Qur'an yang terintegrasi dengan pendidikan karakter efektif dalam meningkatkan sikap ihsan dan kepedulian sosial siswa.

c. Penguatan Identitas Keagamaan

Program menunjukkan adanya penguatan identitas keagamaan pada siswa-siswi SMA Swasta Budi Agung Medan. Mereka mulai merasa lebih yakin dan bangga dengan identitas keislaman mereka, karena telah memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran dan nilai-nilai Islam melalui program literasi Al-Qur'an. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan keberagaman identitas keagamaan mereka.

Data observasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas keagamaan mereka, seperti konsisten melaksanakan ibadah, menghormati perbedaan, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa program ini memberikan landasan yang kuat dalam memahami dan menghayati makna Islam secara personal dan sosial. Namun, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa penguatan identitas keagamaan ini tidak menimbulkan sikap eksklusif atau intoleransi terhadap perbedaan. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari guru dan pengelola program agar penguatan identitas tetap inklusif dan berdasar pada nilai-nilai toleransi. Analisis temuan ini sejalan dengan teori identitas sosial

yang dikemukakan oleh (Tajfel et al., 2001) yang menyatakan bahwa penguatan identitas kelompok dapat meningkatkan rasa bangga dan harga diri individu, namun perlu dikelola agar tidak menimbulkan konflik antar kelompok. Penelitian oleh (Amando, 2023) juga mendukung bahwa program literasi Al-Qur'an efektif dalam memperkuat identitas keagamaan sekaligus menanamkan sikap toleransi.

d. Peningkatan Kualitas Ibadah dan Amal Saleh

Salah satu tujuan utama program literasi Al-Qur'an adalah untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an, membentuk karakter jiwa qurani, dan di SMA Swasta Budi Agung Medan memiliki kelas tahlif jadi diusahakan mayoritas siswa-siswi harus bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya. Menunjukkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, seperti shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya. Selain itu, siswa-siswi juga mulai aktif dalam berbagai kegiatan amal saleh seperti penggalangan dana untuk amal, kunjungan ke panti asuhan, dan kegiatan sosial lainnya.

Karakter religius siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan melalui program literasi Al-Qur'an merupakan upaya yang berhasil dalam membentuk generasi yang memiliki landasan keagamaan yang kokoh dan sikap yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan pemahaman keagamaan, pengembangan sikap ihsan dan kepedulian sosial, penguatan identitas keagamaan, serta peningkatan kualitas ibadah dan amal saleh siswa. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pelaksanaan di sekolah, tetapi juga melibatkan dukungan dari lingkungan sosial dan keluarga siswa. Oleh karena itu, untuk menjaga dan meningkatkan dampak positif program, perlu adanya koordinasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, evaluasi juga menjadi penting dalam mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area-area yang masih perlu perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk karakter religius siswa dan mencetak generasi yang beriman dan bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas ibadah siswa, seperti pelaksanaan shalat, puasa, dan ibadah lainnya yang lebih tertib dan khusyuk. Selain itu, siswa juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan amal saleh, seperti penggalangan dana sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan partisipasi dalam kegiatan kemanusiaan lainnya yang menumbuhkan kepedulian sosial. Dalam wawancara dengan guru dan siswa, terungkap bahwa karakter religius yang terbentuk melalui program ini menjadi fondasi kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan sikap yang mulia dan penuh kesadaran spiritual. Dukungan lingkungan sosial dan keluarga juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang memperkuat keberhasilan program ini. Namun, evaluasi juga mengindikasikan perlunya koordinasi yang lebih intensif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menjaga kesinambungan dan memperluas dampak positif program literasi Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi berkala menjadi penting untuk mengidentifikasi area yang masih perlu pengembangan agar program dapat terus berjalan efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Analisis temuan ini didukung oleh teori pembentukan karakter menurut (Lickona, 1992) yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan moral dan spiritual dalam pembentukan sikap dan perilaku positif. Penelitian oleh (Habibah, 2025) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran Al-

Qur'an yang terintegrasi dengan pembinaan amal saleh dapat memperkuat karakter religius sekaligus meningkatkan keterlibatan sosial siswa.

3.4. Hal Apa Saja yang Mendukung dan Menghambat Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan

a. Hal yang Mendukung

Keterlibatan Pihak Sekolah: Salah satu faktor penting yang mendukung program literasi Al-Qur'an adalah keterlibatan pihak sekolah, termasuk guru dan staf administrasi. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, pelaksanaan menjadi lebih terstruktur dan efektif. Partisipasi Siswa: Partisipasi aktif siswa dalam evaluasi menjadi faktor pendukung yang penting. Dengan melibatkan siswa dalam proses evaluasi, dapat diperoleh masukan yang lebih akurat tentang keberhasilan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam program literasi Al-Qur'an. Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya seperti buku-buku Al-Qur'an, materi pembelajaran, dan sarana pendukung lainnya merupakan faktor penting dalam mendukung program literasi Al-Qur'an. Dengan adanya sumber daya yang memadai, program dapat dilakukan dengan lebih efektif. Dukungan Orang Tua dan Masyarakat: Dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung evaluasi program. Melalui partisipasi dan dukungan mereka, sekolah dapat memperoleh masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas program literasi Al-Qur'an.

Dengan adanya program literasi Al-Qur'an para siswa memberikan harapan besar atas berjalannya program ini, di samping itu para siswa mengusulkan agar program literasi Al-Qur'an di masa depan dapat lebih memperhatikan keberagaman kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Dengan mengadopsi pendekatan diferensiasi, program ini dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan individu dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari pembelajaran. Mengintegrasikan teknologi dalam program literasi Al-Qur'an, seperti penggunaan aplikasi atau platform digital yang interaktif dan mudah diakses. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran di luar kelas. Meningkatkan pelatihan dan dukungan bagi para guru yang terlibat dalam program ini. Dengan memberikan pelatihan tambahan dalam metode pengajaran yang inovatif dan efektif, serta mendukung mereka dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan menarik, kualitas program literasi Al-Qur'an dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

b. Hal yang Menghambat

Keterbatasan Waktu: Keterbatasan waktu merupakan salah satu hambatan utama dalam program literasi Al-Qur'an, karena program ini dilaksanakan hanya seminggu sekali pada setiap hari Jumat. Kemudian hal yang menghambat program literasi Al-Qur'an ini muncul dari diri masing-masing siswa, contohnya rasa malas, capek sehingga mereka enggan untuk mengikuti kegiatan program literasi Al-Qur'an. Faktor cuaca: faktor cuaca juga salah satu hal yang menjadi penghambat untuk program literasi Al-Qur'an ini karena program ini dilaksanakan di lapangan sekolah jadi jika cuaca tidak mendukung seperti hujan program tidak dilaksanakan di lapangan sekolah namun dilaksanakan dimasing-masing kelas dengan tetap dipantau oleh guru yang bertugas dan anggota rohis lainnya.

Dalam menghadapi hal yang menjadi hambatan dalam program literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan, perlu adanya langkah-langkah konkret untuk mengatasinya. Ini termasuk peningkatan ketersediaan sumber daya, seperti pengalokasian dana dan fasilitas yang memadai, serta penyediaan pelatihan bagi guru dan anggota lain yang bertanggung jawab dalam program literasi Al-

Qur'an. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses program literasi Al-Qur'an. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan informasi yang jelas dan terbuka tentang tujuan dan manfaat program literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memanfaatkan hal pendukung yang ada, program literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter religius siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Literasi Al-Qur'an di SMA Swasta Budi Agung Medan memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk karakter religius siswa. Program ini dirancang secara sistematis dengan berbagai kegiatan utama seperti tadarus Al-Qur'an setiap pagi, tahsin bacaan sesuai tajwid, tafhiz harian khususnya juz 30, kultum/tausiah setiap Jumat, pembacaan surah Al-Kahfi secara bergiliran, penulisan jurnal literasi qurani, serta kegiatan tadabbur ayat. Seluruh kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, tes pemahaman, dan refleksi siswa yang menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih religius dan berakhlik mulia. Program ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual, sikap tanggung jawab, kejujuran, empati sosial, serta memperkuat identitas keislaman siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya partisipasi sebagian siswa, serta hambatan teknis lainnya. Namun, dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, hambatan tersebut dapat diminimalisir. Dengan demikian, program literasi Al-Qur'an terbukti memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti hanya dilakukan di satu sekolah dan hanya melibatkan siswa SMA. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas sampel penelitian ke berbagai sekolah dan tingkat pendidikan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat juga memfokuskan pada pengembangan model program literasi Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien, serta mempelajari dampak jangka panjang dari program literasi Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam pengembangan program literasi Al-Qur'an yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amando, F. (2023). *Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Mohammad Natsir*.
- Aulyiah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 414–423.
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social learning theory* (Vol. 1). Prentice hall Englewood Cliffs, NJ.
- Barkah, A. P. (2023). Metode Talaqqi Dan Muraja' Ah Dalam Upaya Menghafal Al- Qur ' an Pada Anak.

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard university press.
- Ebbinghaus, H. (1885). 1885: Memory: a contribution to experimental psychology. *Über Das Gedächtnis: Untersuchungen Zur Experimentellen Psychologie*.
- Fauzi, R. (2024). *Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Hadis*. FU.
- Habibah, P. N. (2025). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Menguatkan Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Daerah 3T: Studi Kasus MI Al-Ma'arif Merauke Papua Selatan*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Hermansyah, H., Aras, I., & Harun, F. (2020). Efektivitas Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Number Sense Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Duripoku. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 5(1), 95–105.
- Inten, D. N., Aziz, H., Mulyani, D., & Nurhakim, H. Q. (2023). Pendampingan guru madrasah diniyyah dalam melaksanakan pembelajaran literasi Al-Qur'an melalui model PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2259–2266.
- Ismaraidha, dkk. (2024). Pendidikan karakter religius melalui budaya literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 249–362.
- Kohlberg, L. (1981). *The philosophy of moral development: Moral stages and the idea of justice*.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Mahmudah, I. (2023). Jurdar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jurdar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. SWARNA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 873–879.
- Majid, Z. A. (2019). Refleksi Al-Qur'an Dalam Literasi Global (Studi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Literasi). *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 81–90.
- Maulana, I. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Al-Qur'an. *AL-MUNADZOMAH*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.397>
- Muchtar, I., & Getteng, A. R. (2022). Evaluasi Program Literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 6 Bulukumba (Studi Evaluasi Model Context, Input, Process, dan Product). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1212–1226.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Nur, M. I. (2021). Implementasi Program Literasi Al Qur'an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Palopo. *Repository.Iainpalopo.Ac.Id*. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3564/1/MUH. IQBAL NUR 2021.pdf>
- Piaget, J. (1976). *The grasp of consciousness: Action and concept in the young child.(Trans by S. Wedgwood)*.
- Putri & Inayati. (2023). Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 766–778.
- Riani, S. (2021). Efektivitas pembelajaran tutor sebayanya (peer tutoring) untuk meningkatkan baca Al Qur'an di SMA Negeri 1 Teupah Tengah (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Sari, K. P., & Mahariah, M. (2023). Literasi Al-Quran di Sekolah: Program Akselerasi Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Al-Quran. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 587–604.

- Tajfel, H., Turner, J., Austin, W. G., & Worchel, S. (2001). An integrative theory of intergroup conflict. *Intergroup Relations: Essential Readings*, 94–109.
- Velasufah, W., & Nasriva, W. N. (2022). *Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia*.
- Wenny, L. S. (2021). Literasi Informasi berdasarkan Surah Al-Alaq. *Maktabatuna*, 3(1), 80–95.
- Yusro, N., & Hajjah Ristianti, D. (2023). *Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Zen, N. I. (2023). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*), 8–18. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72491/1/11180110000064_Nurul_Izza_Zen%28Watermark%29.pdf